

**PENGARUH FREKUENSI AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN  
HISTORIS TERHADAP KEANDALAN STRUKTUR PENGENDALIAN  
INTERN PADA PERUSAHAAN DI KOTA DENPASAR**

**I KETUT YADNYANA**

*Jurusan Akuntansi*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*

**ABSTRACT**

*This research is intended to reveal the effect of the auditing frequency to the historical financial statement on the capability of internal control structure of business enterprises in Denpasar. This research is also carried out to gain the empirical evidence of the effect of auditing frequency to the historical financial statement on the capability of internal control structure without paying attention to other variables. A series of statistical tests have been done by using single regression analysis, Product Moment Pearson correlation analysis, and F-Anova.*

*The result shows that the effect of auditing frequency to the historical financial statement has a significant influence on the capability of internal control structure. Furthermore, a test to an independent variable (X) is performed to find out whether an independent variable (X) could explain the changing variation to dependent variable (Y). This test results  $R^2 = 0,508$ , which means that the independent variable (X) could explain the changing variation in the independent variable (Y) to the extent of 50,8%. The rest of it, which is 49,2% could be explained by other factors excluded in this model.*

*Keywords* : auditing frequency, historical financial statement, internal control structure, business enterprise

**I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional. Seiring dengan kebijakan pemerintah diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak roda ekonomi. Sehubungan dengan itu sektor swasta (perusahaan) dituntut untuk dapat memperoleh laba yang cukup, tumbuh berkembang dan tetap *survive* dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, pemasok, dan pemerintah. Salah satu tugas manajemen adalah mampu menyempurnakan dan meningkatkan pengelolaan usahanya, sejalan dengan

perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin kompleks.

Dalam kondisi berkembangnya sektor usaha swasta di Bali khususnya perusahaan di Denpasar tidak mungkin lagi menangani secara langsung aktivitas kegiatan perusahaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan pengendalian, antara lain berupa struktur pengendalian intern perusahaan.

Menurut COSO yang dikutip oleh Boynton dan Kell (1996:254) struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, serta (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian intern berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur pengendalian intern yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan.

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (intern), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (ekstern). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten.

Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindari kesalahan pernyataan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut perlu diaudit oleh auditor independen (akuntan publik), sebagai penilai yang bebas terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Menurut Abdul Halim (1995:39) ada empat alasan mengapa audit laporan keuangan diperlukan, yaitu (1) perbedaan kepentingan, (2) konsekuensi, (3) kompleksitas, dan (4) keterbatasan (*remoteness*).

Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pemeriksa harus memahami struktur pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila dalam mengevaluasi struktur pengendalian intern perusahaan, ternyata ditemukan suatu kelemahan yang prinsipil, maka auditor harus mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern tersebut kepada pihak manajemen (pemberi tugas) untuk melakukan pembenahan terhadap struktur pengendalian intern yang semestinya diterapkan.

Penelitian ini membahas apakah frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan bagi profesi akuntan mengenai seberapa jauh pengaruh frekuensi audit atas laporan keuangan historis terhadap keandalan struktur pengendalian intern perusahaan yang diperiksanya, sebagai dasar perencanaan pemeriksaan berikutnya. Selain itu, memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai perlunya suatu audit secara berkala atas laporan keuangan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Struktur Pengendalian Intern**

Penerapan struktur pengendalian intern yang baik dimaksudkan untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak dan walaupun kesalahan dan penyelewengan terjadi, dapat segera diketahui dan dapat diatasi dengan cepat. Dengan kenyataan di atas maka perlu diselenggarakan pengendalian intern dengan maksud dan tujuan yang searah dengan perusahaan.

Menurut IAI (2001: 319.2):

“Struktur Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Selanjutnya menurut COSO yang dikutip oleh Boynton dan Kell (1996: 254):

“Struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut, (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi, dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, dan (5) pemantauan”.

Begitu juga menurut IAI (2001: 319.2):

“Bahwa pengendalian intern satuan usaha terdiri atas (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan”.

## **2.2 Hubungan Struktur Pengendalian Intern dan Proses Audit.**

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (di Indonesia standar akuntansi keuangan). Untuk mencapai tujuan ini auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup. Untuk menghimpun bukti yang kompeten auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun (perkiraan) laporan keuangan.

Untuk menjaga mutu hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan tugas profesionalnya, auditor harus membuat perencanaan audit dan dilaksanakan sebaik mungkin. Hal ini tercantum dalam standar profesional akuntan publik pada standar pekerjaan lapangan yang pertama, yaitu pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten, harus dipimpin dan diawasi dengan semestinya.

Dalam merencanakan audit, auditor harus mempertimbangkan beberapa hal. Kell, Boynton, dan Ziegler (1989:70) mengemukakan delapan faktor yang merupakan komponen perencanaan audit yaitu:

1. *obtain understanding of client's business and industry*
2. *obtain understanding of client's internal control structure*
3. *assess materiality*
4. *assess audit risk*
5. *identify audit objectives*
6. *design audit programs*
7. *schedule the work*

8. *assign professional staff to engagement*

### **2.3 Pendokumentasian Pemahaman Struktur Pengendalian Intern**

Pendokumentasian pemahaman struktur pengendalian intern merupakan satu hal yang disyaratkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik. Pendokumentasian dimaksud ditujukan untuk merencanakan audit. Bentuk dan lingkup dokumentasi dipengaruhi, baik oleh lingkup dan kerumitan usaha maupun sifat dari struktur pengendalian internnya. Menurut Mulyadi (1989:54) ada tiga dokumentasi kertas kerja yang dapat digunakan untuk itu, yaitu menggunakan kuesioner pengendalian intern, uraian tertulis, bagan alir (*flowchart*).

### **2.4 Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka maka dapat disusun hipotesis yaitu frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh positif terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang ada di Kota Denpasar yang laporan keuangannya sudah pernah diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkantor pusat di Denpasar dalam kurun waktu enam tahun terakhir.

### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar Propinsi Bali. Penelitian ini diarahkan kepada perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh kantor akuntan publik enam tahun terakhir. Informasi yang dapat dikumpulkan dari 8

Akuntan Publik yang beroperasi di Kota Denpasar ada 50 perusahaan yang pernah diaudit oleh kantor akuntan publik.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. frekuensi audit
2. keandalan struktur pengendalian intern

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Sesuai dengan rumusan hipotesis, penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu frekuensi audit sebagai variabel X dan keandalan struktur pengendalian intern sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan ditujukan kepada manajer keuangan atau manajer akuntansi untuk memperoleh data mengenai frekuensi diauditnya laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dan data tentang keandalan struktur pengendalian intern.

#### **3.4.1 Variabel Independen (X), yaitu Frekuensi Audit atas Laporan Keuangan Historis**

Frekuensi audit atas laporan keuangan histories (X) menunjukkan berapa kali laporan keuangan historis perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik. Variabel ini diukur dengan skala ordinal sehingga jawaban yang diperoleh 1 sampai dengan 6 kali. Dari angka-angka ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelas frekuensi audit, yaitu frekuensi rendah : 1—2 kali diaudit, frekuensi sedang : 3—4 kali diaudit, dan frekuensi tinggi : 5—6 kali diaudit. Tiap-tiap frekuensi tersebut kemudian diberi skor 1 untuk frekuensi rendah, 2 untuk frekuensi sedang, dan 3 untuk frekuensi tinggi.

### **3.4.2 Variabel Dependen (Y) yaitu Keandalan Struktur Pengendalian Intern**

Keandalan Struktur pengendalian intern (Y) adalah ketepatan penerapan keseluruhan unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Untuk mengukur efektivitas pengendalian intern responden diminta memberi peringkat terhadap pentingnya tiap-tiap bidang (item) bagi bagian akuntansi, yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Likert (*Likert type items*). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2005: 14). Dalam penelitian ini data kualitatif adalah data yang didapat langsung dari responden.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapat langsung dari tangan pertama (responden), yaitu jawaban responden dalam pengisian kuesioner.

### **3.6 Populasi dan Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 1999-2004 yang ada di Denpasar. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Kantor Akuntan Publik yang beroperasi

di Denpasar didapat 50 perusahaan yang pernah diaudit oleh kantor akuntan publik. Ukuran sampel yang diperlukan untuk mendukung variabel dalam penelitian ini harus representatif untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk uji statistik, kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Besarnya jumlah sampel dihitung berdasarkan tabel Krejcie (Sugiyono, 2005:63) untuk populasi sampai dengan 100.000. Berdasarkan tabel Krejcie, maka jumlah sampel untuk populasi sebanyak 50 ditentukan paling sedikit 44 responden.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik data kuantitatif maupun data kualitatif, dikumpulkan dengan metode sebagai berikut.

- (1) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada bagian keuangan atau akuntansi pada perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- (2) Wawancara dilakukan dengan responden, untuk melengkapi kuesioner.
- (3) Observasi dilakukan pada perusahaan yang telah diaudit dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 1999-2004 di Denpasar, untuk melihat dari dekat mengenai semua pelaksanaan yang berhubungan dengan audit dan pengendalian intern.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Mengingat pengumpulan data melalui kuesioner, maka faktor kesungguhan responden menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang penting. Validitas (kesahihan) suatu penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak sah dan tidak dapat di percaya maka akan diperoleh hasil penelitian yang bisa atau diragukan kebenarannya.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam tes (pengujian) yaitu; *test of reliability* (uji keandalan) dan *test of validity* (uji kesahihan).

### **3.8.1 Test of Validity (tes kesahihan)**

Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1999: 174) bahwa validitas mempersoalkan apakah benar-benar kita mengukur apa yang kita pikirkan sedang kita ukur. Dalam arti bila alat ukur yang digunakan untuk mengukur tersebut digunakan pada kejadian yang sama dalam kondisi yang berbeda, akan memberikan hasil yang sama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1989: 124) yang mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Begitu juga Usman dan Setiady (1995 : 287) memberikan pengertian *validitas* yang hampir sama, yaitu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai *validitas* tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikemukakannya tes tersebut.

Pengujian instrumen penelitian dimulai dengan uji validitas, yaitu dengan melihat setiap skor butir berkorelasi dengan skor total lebih besar dari 0,40 (Howard, 1999). Sebaliknya, Sugiyono (2005 : 115) berpendapat bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

### **3.8.2 Test of Reliability (tes keandalan)**

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu,

walaupun dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Pada umumnya suatu instrumen penelitian dikatakan andal atau reliabel bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,70 (Hair et al., 1995:385). Sebaliknya, Maholtra (1996 : 6) berpendapat bahwa jika nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka menunjukkan tingkat reabilitas dapat diterima.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi tunggal. Pengujian hipotesis ini adalah menentukan besarnya pengaruh frekuensi audit (X) terhadap keandalan struktur pengendalian intern (Y).

Adapun model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan:

Y = Keandalan struktur pengendalian intern

X<sub>1</sub> = Frekuensi audit

$\beta_0$  = Parameter intersep

$\beta_1$  = Parameter koefisien regresi

E = Variabel pengganggu

Menguji keberartian persamaan regresi dengan uji F dengan hipotesis yang akan diuji:

Ho :  $\beta_1 = 0$ ; Frekuensi audit atas laporan keuangan historis tidak berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar.

H1 :  $\beta_1 = 0$ ; Frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar.

Untuk mencari besarnya sumbangan variabel X terhadap Y, ukuran yang digunakan adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan (db) = (n-k-1), di mana k adalah banyaknya variabel dan n adalah ukuran sampel. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Uji Instrumen Penelitian**

Uji coba validitas alat ukur terhadap variabel keandalan struktur pengendalian intern sublingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan *monitoring* menunjukkan tiap-tiap butir dinyatakan valid karena memiliki korelasi dengan skor total lebih dari 0,30. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien *cronbach alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh angka koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian instrumen pengukuran variabel keandalan struktur pengendalian intern sublingkungan pengendalian penaksiran resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, serta *monitoring* dinyatakan reliabel.

##### **4.2 Pembahasan**

Setelah diuraikan mengenai berbagai skor untuk faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya keandalan struktur pengendalian intern,

selanjutnya diadakan analisis pengaruh (regresi) frekuensi audit atas laporan keuangan historis terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas X, yaitu frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh atau tidak terhadap variabel tak bebas Y, yaitu keandalan struktur pengendalian intern perusahaan di Denpasar. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas X terhadap variabel Y adalah dengan melakukan uji hipotesis.

Penelitian ini seperti yang dikemukakan pada perumusan masalah dan hipotesis, akan menganalisis pengaruh variabel frekuensi audit sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap keandalan struktur pengendalian intern (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada perusahaan di Denpasar. Hasil analisis regresi tunggal seperti tercantum pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Hasil Regresi Tunggal Variabel X dan Y**

	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
1.	Nilai variabel Y	
	$B_0$ = konstanta	19.745
	$B_1$ = koefisien regresi	0,713
2.	<i>Standard error</i>	0,054
3.	$R^2$ (koefisien determinasi)	0,508
4.	Nilai <i>p – value (prob. level)</i>	0,000

Sumber: Lampiran 2

Hasil analisis regresi tunggal dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS dengan memperhatikan Tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien

determinasi ( $R^2$ ) = 0,508. Ini berarti bahwa keandalan struktur pengendalian intern dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (variabel bebas) sebesar 50,8 persen yang diturunkan dalam model. Sebanyak 49,2 persen keandalan struktur pengendalian intern dijelaskan oleh faktor lain. Peneliti menduga bahwa keandalan struktur pengendalian intern tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi audit, namun dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain, yaitu faktor manajemen perusahaan dan faktor kualitas auditor internal.

Untuk menguji tingkat keberartian pengaruh variabel frekuensi audit terhadap keandalan struktur pengendalian intern dapat dilihat pada analisis varians atau uji statistik F, seperti tersaji pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Analisis Variances Fungsi Keandalan Struktur Pengendalian Intern**

<b>Sumber Variasi</b>	<b>Jumlah Kuadrat</b>	<b>DF</b>	<b>Kuadrat Tengah</b>	<b>F-hitung</b>	<b>Sig</b>
Regresi	338,473	1	338,473	43,307	0,000
Sisa	328,284	42	7,816	-	-
Total	666,727	43		-	-

Sumber: Lampiran 2

Dari Tabel 4.2 menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 43,307$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel} (0,05, 43) = 1,69$ . Hal ini memberikan indikasi bahwa variabel frekuensi audit berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

1. Frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar.
2. Keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi audit atas laporan keuangan historis saja, tetapi dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lain.

## **5.2 Saran-saran**

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan. Hal itu perlu karena dalam penelitian ini hanya variabel frekuensi audit atas laporan keuangan historis yang masuk dalam model analisis penelitian. Variabel ini hanya menjelaskan keandalan struktur pengendalian intern sebesar 50,8% yang berarti 49,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Penelitian ini pada dasarnya mengelompokkan frekuensi audit atas tiga kelompok, yaitu frekuensi audit 1—2 kali, 3—4 kali, 5—6 kali, maka diharapkan untuk penelitian lebih lanjut frekuensi audit dikelompokkan lebih terperinci lagi.
3. Menyadari pentingnya kualitas dan dapat dipercayainya informasi laporan keuangan suatu perusahaan, hendaknya frekuensi audit atas laporan keuangan historis dilakukan secara kontinyu (teratur).
4. Pimpinan perusahaan sebaiknya menindaklanjuti hasil temuan dan saran-saran perbaikan pengendalian intern oleh auditor secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Institute of Certified Public Accountants. 1989. *Codification of Statements on Auditing Standards Number 1 to 62*. New York : AICPA, Inc.
- Boynton, William C. dan Walter G. Kell.. 1996. *Modern Auditing*. Sixth Edition. Singapore: John Wiley & Sons Inc. p 840.
- Donald, H. T. and G. W. Glezer. 1991. *Auditing: Integrated Concepts and Procedures*. 5th edition. John Wiley & Sons Inc. Canada.
- Hair, Joseph F.Jr, Ralph E. Anderson, Ronald L. Tatham. 1995. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Halim, Abdul. 1995. *Dasar-dasar Audit Laporan keuangan*. Yogyakarta : UPP. AMP YKPN.
- Husaini, Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maholtra. 1996. *Marketing Research: An Applied Orientation*. 2<sup>nd</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Moeller, Robert and Witt N. Herbett. 1999. *Modern Internal Auditing*. Fifth Edition. New York. Ronald Press Publication.
- Mulyadi. 1989. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi ke-4. Cetakan pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nazir, Moh.. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun M & Effendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Usman, Husnaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kell, Walter G., William C. Boynton, and Richard. E. Ziegler. 1989. *Modern Auditing*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons.

## Lampiran 1

### Reliability (Lingkungan Pengendalian)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.739	.744	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	14.2500	10.564	.632	.474	.645
x2	14.7500	12.006	.345	.136	.751
x3	13.8864	11.452	.549	.378	.680
x4	14.6136	11.173	.434	.224	.720
x5	14.4091	10.061	.581	.385	.661

### Reliability (Penaksirian Risiko)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.845	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	15.0682	14.530	.605	.419	.822
x2	15.0455	14.277	.625	.430	.817
x3	14.6591	15.393	.686	.491	.804
x4	15.0000	15.581	.536	.385	.839
x5	14.9545	13.207	.811	.662	.762

### Reliability (Aktivitas Pengendalian)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.853	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	14.3636	16.097	.698	.500	.814
x2	14.1818	16.850	.667	.476	.822
x3	14.0682	16.437	.697	.494	.814
x4	14.3864	17.219	.625	.393	.833
x5	14.0909	16.550	.639	.432	.830

### Reliability (Informasi dan Komunikasi)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.840	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	12.9545	17.719	.665	.456	.802
x2	12.8636	18.121	.651	.438	.806
x3	12.6818	17.385	.702	.516	.791
x4	12.8864	19.173	.571	.356	.827
x5	12.6136	19.080	.632	.441	.812

### Reliability (Pemantauan)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.829	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	13.0455	17.161	.720	.549	.768
x2	12.8409	17.672	.663	.455	.785
x3	12.8864	17.545	.621	.419	.798
x4	12.9773	19.790	.483	.306	.834
x5	13.0682	17.925	.655	.482	.788

### Lampiran 2 Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.496	2.79564

a. Predictors: (Constant), x

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.473	1	338.473	43.307	.000 <sup>a</sup>
	Residual	328.254	42	7.816		
	Total	666.727	43			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.745	1.721		11.471	.000
	x	.358	.054	.713	6.581	.000

a. Dependent Variable: y